

Superego in the characters of P. Kemala's Hampa Short Story

Syarifah Nabila

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

210302110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Cerpen; Karakter; Perilaku;
Psikoanalisis; Superego

Keywords:

Behaviour; Character;
Psychoanalytic; Short
Story; Superego

ABSTRAK

Penelitian tentang psikoanalitik melalui superego dalam studi sastra belum banyak dilakukan oleh para ilmuwan. Cerpen yang menyampaikan pesan dalam karakterisasi menyebabkan peneliti meneliti psikoanalitik dalam kepribadian karakter. Tujuan penelitian ini adalah: 1) memeriksa jenis-jenis superego dalam ciri-ciri karakter, 2) menganalisis bagaimana penulis membangun karakter dominan, dan 3) menjelaskan bagaimana memahami tujuan teori psikoanalitik. Data tersebut adalah semua kata, frasa, dan kalimat dalam cerpen berjudul "Hampa" karya P. Kemala 2024. Data dianalisis

menggunakan jenis teori psikoanalitik superego oleh Sigmund Freud (1923). Hasil penelitian menemukan bahwa superego berperan dalam pembentukan alur cerita yang stabil. Penelitian ini juga dapat menunjukkan bagaimana sikap karakter dapat mempengaruhi hubungan sosial antara manusia serta kondisi mental individu. Karakter superego tercipta dengan sikap karakter dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam hidup. Selain itu, Superego juga memberikan gambaran tentang langkah-langkah solusi untuk menyelesaikan suatu masalah.

ABSTRACT

Research on psychoanalytic through superego in literary studies has yet to be done much by scientists. Short story that convey messages in the characterization cause researcher to examine psychoanalytic in the character's personality. This study's objectives were: 1) examining the types of superego in the characters traits, 2) analyzing how author constructs the dominan character, and 3) describing how to understand the purpose of psychoanalytic theory. The data was a all words, phrase, and sentences in the short story entitled "Hampa" by P. Kemala 2024. The data were analyzed using the superego types of psychoanalytic theory by Sigmund Freud (1923). The study's results found that superego plays a role in the formation of a stable storyline. This research can also show how Character attitudes can affect social relationships between humans as well as an individual's mental state. The superego character is created with the character's attitude in dealing with conflicts that occur in life. In addition, Superego also provides an overview of the solution steps to solve a problem.

Introduction

Human behavior is influenced by many factors, including values, norms, and beliefs obtained from the socialization process with the community. These aspects process into memory and form the human personality as a whole. Good values that are embedded in humans will determine dominant behavior in dealing with future conflicts, and vice



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

versa. This image can be found in people who are older than us or it can also be from replicas of other lives such as literary works. Authors who are able to present a human life will raise certain themes for readers to interpret themselves. One of the themes that is often encountered is the behavior of the characters because the characters are the main actors in the course of the story. Sigmund Freud as one of the originators of personality theory said that human behavior can be divided into three, namely id, ego, and superego. This research will try to analyze the personality of the character based on the theory.

In analyzing literary works, researchers first look at the results of research that has been carried out by many researchers on similar topics. Researchers found 10 psychoanalytic studies that have analyzed literary works, both films, novels and short stories. Research by (Luthfiah, 2023) Producing the dominant Id aspect, theme discussion (Malik et al., 2022), dominant ego (Jannah & Muyassaroh, 2021; Khafidhoh et al., 2023), superego to find the right live (Pratiningsyias, 2024), defence mechanism (Salsa & Fitri, 2022), conflicts that are factors (Harahap & Ayu, 2022), the character's mental condition (Izaty, 2022) and changes in character behavior (Ibad et al., 2023). Based on the study, the researcher found that there are still general research results where the topics discussed are in the form of all aspects of psychoanalysis of id, ego, and superego and then emphasize the dominant aspects.

This research will fill the gap of previous research, namely by presenting more specific data related to one of the types of psychoanalytic theory. In addition, this study will discuss a short story entitled "Hampa" by P. Kemala which has not been discussed by previous research. The selection of short stories as the object of research has an argument that short stories are preferred by readers who want to enjoy the whole story in one sitting. Short stories also contain fewer pages so that researchers can find specific data based on the main themes in the story. Through Freud's psychoanalytic theory, this research will focus on the analysis of the superego aspect that has implications for the decisions and actions of the figures. Also, the influence of moral dilemmas and interpersonal relationships of characters in short stories.

Discussion

ia menduga kalau guru-guru lupa mematikan AC atau memang sengaja tidak mematikannya. Dan ia hanya menggelengkan kepala tanpa ada menimbulkan syak wasangka buruk. Bukankah manusia diciptakan untuk yang lain agar saling melengkapi? (Kemala, 2024: 4-5)

The superego in psychoanalysis is a personality that determines moral and ideal values. In this narrative, the superego is obsessed with the way the characters respond to the situation. The bad prejudice that had wanted to control his mind was immediately lost and replaced with another perspective. Humans who have a superego in themselves give the impression of peace by throwing away negative feelings.

ia menerima kedua orang tua istrinya untuk tinggal bersama karena rumah istrinya telah dikuasai oleh kedua kakak lelakinya. Sebenarnya ia merasa risih dengan hadirnya dua orangtua itu karena secara tidak langsung akan membatasi gerak-gerik dirinya dan istrinya.

Apalagi dirinya saat ini masih berstatus guru honorer yang mendapatkan gaji tak seberapa dari sekolah. Untungnya ia masih mendapatkan uang tambahan dari tulisan yang kirim ke jurnal kampus tiap bulannya sehingga bisa menghidupi kedua mertuanya. Dan setidaknya ia masih bisa berbakti dengan merawat mereka berdua (Kemala, 2024: 13).

Good values in the form of responsibility and respect for parents have been imprinted since childhood. So, the superego accommodates this norm by bringing it back to adulthood. This can be a benchmark for human personality in dealing with conflicts involving the family.

“Kita langsung saja berangkat ke dokter Hakim supaya tidak mengantre terlalu panjang.” Suaminya berpendapat (Kemala, 2024: 7)

The characters of the story who are described as having a high superego value certainly do something in harmony between themselves and others. This is like God's creation by giving justice to all his creatures. Good results must begin with good efforts as well, such as prioritizing the value of discipline to minimize the bad that will occur.

Meskipun dirinya hanya seorang menantu ia amat perhatian terhadap kedua orangtua istrinya. Sebab ia tidak bisa tenang jika melihat salah satu anggota keluarganya belum ada yang makan. (Kemala, 2024: 8)

The values of social care are obtained from the superego, namely humans prioritizing fellow living beings so that there is harmony. Superego is also reflected in the responsibility shown by each role in the family, namely remembering each other. For example, if one of the family members has not eaten, then they are helped to meet their needs.

“Dik, aku akan tetap mencintaimu dan selalu mencintaimu meskipun kita tidak dikaruniai anak sama sekali. Bukankah soal momongan adalah urusan Allah?” (Kemala, 2024: 8)

The superego causes wise behavior in humans by holding on to the fundamentals. Another characteristic of the superego is a sincere and resigned attitude towards things beyond human control. As with the matter of dreams, humans only have the realm to try, then the final decision is of course waiting for God's approval.

Panca menghela napas untuk mengendalikan hatinya yang sedikit membara. Ia tidak akan pernah menunjukkan kemarahannya di hadapan istrinya karena ia amat mencintai Kayla (Kemala, 2024: 11).

"Menghela napas" is part of the superego aspect that helps the character to control his rising emotions. This action is motivated by feelings of love and affection for the wife. This results in good behavior by choosing to get rid of negative desires that can lead to destruction.

Melihat pemandangan yang didominasi oleh ibu hamil membuat hati kecil Kayla merasa iri. Sebab rata-rata usia mereka jauh lebih muda darinya. Tapi ia berusaha untuk tetap tegar dengan menerima takdir yang diberikan oleh Allah. Ia tetap tersenyum walau jiwanya terasa hampa (Kemala, 2024: 11-12).

This narrative provides an understanding for the reader that the real character is like an ordinary woman who is jealous of women at her age who already have children, while

she is not. However, the character did not linger in the sadness and handed over his sustenance to the giver of sustenance. The character also believes that his job is only to try and continue to live his life, without thinking too much about something he doesn't have.

Sampai ia bertanya kepada Allah, kenapa Allah tidak percaya pada dirinya padahal dirinya percaya kepada Allah. Apakah Allah tega membiarkan dirinya hampa dengan tidak menitipinya anak? Ia yakin bahwa sebenarnya Allah bukannya tidak percaya pada dirinya, namun ada sesuatu yang lain yang membuat Allah belum memberinya amanah seorang anak (Kemala, 2024:12).

The superego makes the character have an attitude of resignation to all provisions from God for his family. This indicates a reflection carried out by the character rather than not accepting fate. The figure also overcomes problems by prioritizing peace of mind in the form of remembering God. The superego carried out by the character is in the form of upholding religious norms as the basis of his personality.

Panca menjadi serbasalah. Ia mencoba berpikir untuk menemukan jawaban yang sekiranya tidak sampai menggores perasaan hati istrinya (Kemala, 2024:13).

The feelings of the character who is in a miscellaneous position are part of the internal conflict experienced by the character. The superego plays a role in determining the behavior that will be carried out by the character. In the narrative that follows, the character does something in harmony with the superego, namely choosing not to be impulsive and thinking about the impact afterwards.

Panca tidak mau berdebat dengan istrinya. Sebab dengan berdebat hanya akan membuat hubungan keduanya semakin merenggang (Kemala, 2024:14).

The superego encourages the character to avoid conflict by holding back his emotions, exercising rationality and not ignoring the bad effects afterwards. For him, overflowing emotions will not solve problems but add new ones.

Conclusion and Suggestion

The findings highlight how the superego functions as a guiding force in human behavior, fostering moral and ideal values in various situations. In the narratives, the characters' actions consistently reflect their internalized values, demonstrating responsibility, empathy, and emotional control. This adherence to moral principles leads to harmony both within themselves and in their relationships with others. First, moral guidance and emotional regulation. The superego steers the characters toward actions that align with ethical standards, such as refraining from negative thoughts or avoiding unnecessary conflicts. This is evident in their ability to suppress harmful impulses, prioritize peace, and maintain emotional control even in challenging situations. Second, social responsibility and care. Through their behavior, the characters exhibit strong social values, such as caring for family members and respecting their needs. These actions highlight how the superego fosters a sense of duty and compassion, ensuring the well-being of others. Third, faith and acceptance. The narratives emphasize reliance on faith and acceptance of circumstances beyond human control. The superego

reinforces these attitudes by promoting trust in divine plans and encouraging patience and sincerity when faced with adversity. Fourth, conflict resolution and relationship maintenance. The superego plays a significant role in managing conflicts, guiding characters to avoid confrontations and prioritize harmonious relationships. The conscious choice to consider the feelings of others and prevent unnecessary disputes underscores the maturity and rationality that the superego instills. In conclusion, the superego shapes the characters' decisions by balancing emotional responses with moral ideals. This leads to behaviors that promote peace, strengthen familial bonds, and uphold faith, illustrating the profound influence of the superego on human interactions and personal growth.

The suggestion for further research is that there are still other intrinsic elements in short stories that need to be discussed and analyzed with different theories. Gender representation in a marriage is also highlighted in this short story. Therefore, further research can analyze gender theory to uncover the constructs of society.

References

Harahap, N. A., & Ayu, M. N. (2022). PSYCHOANALYSIS OF THE MAIN CHARACTER IN RAINBOW ROWELL'S FANGIRL. *PHILOLOGY Journal of English Language and Literature*, 2(2). <https://doi.org/10.32696/pjell.v2i2.1348>

Ibad, G. I., Wajihudin, W., & Suharijadi, D. (2023). ASPEK MISE EN SCENE DALAM MENGGAMBARKAN PERUBAHAN PERILAKU TOKOH MARIA PADA FILM LOOK AWAY. *ROLLING*, 6(1). <https://doi.org/10.19184/rolling.v6i1.13789>

Izaty, F. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Katarsis" Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis. *Dinamika*, 5(1). <https://doi.org/10.35194/jd.v5i1.1625>

Jannah, I. R., & Muyassaroh. (2021). ANALYSIS OF PSYCHOANALYSIS IN K-DRAMA "PSYCHO BUT IT'S OKAY" BY PARK SHIN WOO. *English Language Teaching Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.35897/eltj.v1i1.572>

Khafidhoh, A. N., Isnaini, I., Rohmah, T., & Zainudin, M. (2023). Psychoanalysis of The Main Character in The Little Women Movie. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 5(1).

Luthfiah, N. (2023). Psychological Problem Of The Main Character In Shutter Island Movie: Psychoanalysis Approach. *EDUJ: English Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.59966/eduj.v1i2.544>

Malik, S., Sadaf, A., & Akram Khan, M. (2022). Exploring The Unconscious Motives in The Short Story the Kite by Somerset Maugham. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.53754/iscs.v2i2.454>

Pratiningsyas, D. (2024). Analysis of The Main Character's Personality in "The Midnight Library" Novel By Matt Haig. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.796>

Salsa, S., & Fitri, D. (2022). Defense Mechanisms Of Ingrid Thorburn In Facing Anxieties As Reflected In The Dark Comedy Film Entitled Ingrid Goes West (2017). *KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 7.